

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang artinya sektor pertanian lebih diutamakan sebagai mata pencaharian serta penopang pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi besar yakni jagung. Permintaan akan jagung di Indonesia disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan pesatnya sektor industri yang membutuhkan bahan baku jagung.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Rata-Rata Konsumsi Jagung Indonesia
Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Konsumsi (Kap/Tahun)
2014	38.370,19	190.084,26	49.54	1.981
2015	37.873,67	196.124,35	51.78	2.711
2016	44.443,42	235.762,93	53.05	2.920
2017	55.331,69	289.240,15	52.27	2.390

Sumber : *Kementerian Pertanian, 2018

**Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen, dan produksi Indonesia akan tanaman jagung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan produktivitas dan konsumsi masyarakat pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Akan tetapi, dengan berkembang pesatnya industri peternakan, jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30% dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit.

Jawa Timur merupakan provinsi tertinggi penghasil jagung dan memiliki luas area panen terluas dibandingkan dengan provinsi lainnya. Produksi jagung diperkirakan pada tahun 2014 mencapai 5.737.382 ton dengan luas area panen sekitar 1.202.300 Ha (BPS, 2015). Lamongan menjadi salah satu daerah dengan potensi pengembangan jagung. Salah satu daerah penghasil jagung di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Sambeng. Adapun hasil produksi

jagung dari tahun 2014-2017 di Kecamatan Sambeng yang ditunjukkan Tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Luas Panen (Ha), Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ton/Ha) Tanaman Jagung di Kecamatan Sambeng Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Panen (m ²)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	6.585	53.315	8.10
2015	6.345	42.076	6.63
2016	6.445	42.076	6.63
2017	6.316	41.884	6.63

Sumber : BPS Lamongan, Kecamatan Sambeng dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung mengalami penurunan. Produksi dan produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 2014 dengan produksi sebesar 53.315 dan produktivitas sebesar 8.10. Sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Menurut Fauziyah (2010) secara teoritis penurunan produktivitas bisa disebabkan karena petani tidak mampu memproduksi secara efisien.

Kegiatan usaha tani jagung yang dilakukan oleh petani dihadapkan pada situasi risiko (*risk*). Dalam menghadapi risiko tergantung dari sikap dan perilaku (*behavior*) setiap petani serta keadaan lingkungan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input-input dalam usaha taninya sehingga akan mempengaruhi efisiensi teknis yang akan dicapai. Menurut Nelson *et al.*, 1978 Jika petani bersikap netral terhadap risiko, maka hal tersebut menjadi tidak relevan untuk mempertimbangkan risiko dalam proses pengambilan keputusan karena tanggapan petani dapat digambarkan oleh maksimisasi keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan efisiensi teknis dan perilaku risiko (*behavior risk*) pada petani jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Sambeng ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Sambeng ?
3. Bagaimana perilaku petani terhadap risiko pada usahatani jagung di Kecamatan Sambeng ?
4. Bagaimana keterkaitan antara efisiensi teknis dengan perilaku risiko petani di Kecamatan Sambeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Sambeng.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Sambeng.
3. Menganalisis perilaku petani terhadap risiko pada usahatani jagung di Kecamatan Sambeng.
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara efisiensi teknis dengan perilaku risiko petani di Kecamatan Sambeng

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi petani di Kecamatan Sambeng mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi jagung, tingkat efisiensi dan perilaku petani dalam mengambil keputusan yang tepat dalam usahatani jagung.
2. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan.